



Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis
Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur

Christina¹, Indira Shinta Dewi², Nia Tresnawaty³

^{1, 2, 3} Program Studi Akuntansi, Universitas Satya Negara Indonesia, Jalan Arteri Pondok Indah No. 11, Jakarta Selatan 12240

*Korespondensi : christina.harianja@gmail.com

Volume 17
Nomor 1
Halaman 10 - 19
Pekanbaru, 31 Mei 2024

Tanggal Masuk :
16 April 2024
Tanggal Revisi :
6 Mei 2024
Tanggal Diterima :
3 Juni 2024

Kata Kunci :

Karakteristik Perusahaan,
Penghindaran Pajak

Mengutip ini sebagai

Christina, Dewi, Tresnawaty.
(2024). Karakteristik
Perusahaan Terhadap
Penghindaran Pajak Perusahaan
Manufaktur," *Jurnal AKuntansi
Keuangan dan Bisnis*, vol. 17,
no. 1, pp. 10-19.
[https://doi.org/10.35143/jakb.v
17i1.6294](https://doi.org/10.35143/jakb.v17i1.6294)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh karakteristik Perusahaan yang meliputi *return on asset*, *leverage*, *asset tetap*, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur pada BEI Periode 2020-2022. Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik purposive sampling method yang berhasil memperoleh 288 perusahaan. Analisis data dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini yaitu karakteristik Perusahaan yang meliputi *return on asset*, *leverage*, *asset tetap*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Abstract

This research aims to examine the influence of company characteristics which include return on assets, leverage, fixed assets and sales growth on tax avoidance of manufacturing companies on the IDX for the 2020-2022 period. The data collection technique was purposive sampling method so that 288 companies were obtained. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results of this research are that company characteristics which include return on asset, leverage, fixed assets, and sales growth have an influence both partially and simultaneously.

Pendahuluan

Pajak mempunyai peran besar dalam perekonomian Indonesia dan merupakan sumber pendapatan utama negara. Pajak digunakan untuk mendanai program pekerjaan yang dikelola pemerintah yang meningkatkan kesejahteraan dan kepentingan umum masyarakat. Sayangnya, kinerja pemungutan pajak Indonesia dari tahun ke tahun masih jauh di bawah proyeksi. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) juga menyebabkan penurunan kinerja penerimaan perpajakan Indonesia secara signifikan. Pada tahun

2020 terjadi penurunan penerimaan perpajakan sebesar 16,9% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya yang rata-rata meningkat sebesar 7,4% setiap tahunnya. Sebaliknya, kinerja perpajakan pada tahun 2021 dan 2022 kembali pulih dan mencapai tujuannya, meskipun lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebelum pandemi (Kemenkeu.go.id., 2023).

Pajak berperan dominan dalam pendapatan di Indonesia, setiap tahunnya mencapai angka lebih dari 70 persen. Hal ini sesuai dengan data yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di awal tahun 2024, berikut adalah tabelnya:

Tabel 1
Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2020-2022
(Dalam Miliar Rupiah)

Sumber	2020	%	2021	%	2022	%
Penerimaan						
Perpajakan	1.285.136,32	78,89	1.547.841,1	77,15	2.034.552,5	77,35
Bukan Pajak	343.814,21	21,11	458.493	22,85	595.594,5	22,65
Jumlah/Total	1.628.950,53	100	2.006.334	100	2.630.147	100

Bersumber pada tabel 1 bisa dinyatakan bahwa penerimaan pajak tiap tahunnya jauh lebih dominan dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemerintah Indonesia perlu melakukan peningkatan langkah untuk mengoptimalkan penerimaan pajaknya.

Perusahaan atau entitas bisnis adalah salah satu dari pihak yang berkontribusi besar dalam penerimaan pajak. Pemerintah dengan tujuannya membuat penerimaan pajak menjadi maksimal, tak jarang berlawanan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Asumsi dari perusahaan adalah menganggap pajak sebagai beban. Perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan mulai terbentuk berdasarkan hal itu. Fiskus sebagai pemangku kepentingan atau *principal* ingin dengan penerimaan pajak

yang besar, sedangkan perusahaan atau *agent* ingin sekecil mungkin membayar pajak ke negara. Adanya wajib pajak adalah upaya dalam mengetahui dan mengatur jumlah pajak yang wajib dibayarkan. Tidak ada kontra prestasi yang diberikan pajak kepada wajib pajak, sehingga muncul keinginan pada wajib pajak untuk membuat beban pajaknya menjadi lebih efisien agar labanya bisa maksimalnya.

British American Tobacco (BAT) dan PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA) merupakan dua perusahaan yang tersangkut kasus penghindaran pajak yang melibatkan individu yang bekerja di perusahaan manufaktur. PT. Bentoel International Investama adalah salah satu anak perusahaan BAT yang berlokasi di Indonesia. Lembaga Tax Justice Network menemukan informasi yang menunjukkan bahwa BAT mungkin menggunakan

pinjaman antar perusahaan sebagai cara untuk menghindari pajak di Indonesia. Pinjaman diberikan kepada perusahaan Belanda Rothmans Far East BV oleh bisnis Bentoel. Namun ternyata Pathway 4 (Jersey) Limited adalah sumber pendanaan sebenarnya dan Rothmans Far East BV adalah perusahaan fiktif. Sebuah bisnis asal Inggris, Pathway 4 (Jersey) Limited adalah sebuah divisi dari British American Tobacco (BAT). Dengan metode ini, bahwa perusahaan Bentoel memanfaatkan perjanjian Indonesia-Belanda. Perjanjian tersebut menyatakan tidak ada keringanan pajak atau tarif pajak nol persen. Oleh karena itu, Indonesia diperkirakan akan memberikan pendapatan pajak sebesar US\$ 33 juta atau US\$ 14 juta per tahun (Kontan.co.id, 2019).

Penghindaran pajak masih menjadi fenomena yang terlihat di Indonesia, terutama terkait dengan keterlibatan wajib pajak dalam upayanya untuk menurunkan beban pajaknya. Fenomena tersebut terlihat dari siaran pers Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan pada 11 November 2015 yang menyatakan bahwa pada 9 November 2015, PT SEP sebagai tersangka telah ditetapkan. PT SEP melakukan penggelapan pajak dengan membuat faktur pajak palsu antara tahun 2012 hingga 2013 yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 19,6 miliar (Pajak.go.id, 2019). Selain itu, menurut situs tempo.co putusan Mahkamah Agung RI Nomor 1124K/Pid.Sus/2013 tertanggal 11 November 2013 menetapkan Albertus Irwan Tjahjadi Oedi bersalah dan divonis dua tahun penjara dan denda tiga kali lipat Rp10,68 miliar, total Rp32 miliar. Dalam perkara ini, diketahui terpidana melakukan tindak pidana kejahatan dengan sengaja menyampaikan keterangan palsu pada SPT PPN Tahun 2001 dan SPT Tahunan Wajib Pajak Badan PPH, serta memungut PPN tanpa menyetorkannya ke kas negara (Tempo.co, 2018). Bukti nyata bahwa banyak perusahaan terus menghindari pajak meskipun mereka harus melanggar undang-undang perpajakan agar dapat membayar pajak seminimal mungkin adalah salah satu contoh dari kasus ini.

Karena penghindaran pajak berarti mengambil keuntungan dari kelemahan undang-undang perpajakan suatu negara, hal ini tidak melanggar hukum. Namun penghindaran pajak bukannya tanpa dampak. Pengeluaran terkait terdiri dari kerusakan reputasi dan biaya implementasi. Ada faktor-faktor yang bisa berpengaruh pada penghindaran pajak, yaitu: *return on asset*, *leverage*, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan. Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pengaruh penghindaran pajak yaitu Return on asset (ROA). Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih dengan lebih efektif. Bisnis yang menguntungkan sering kali menghindari pembayaran pajak karena keuntungan mereka yang lebih besar juga berarti mereka memiliki tanggung jawab pajak yang lebih besar (Handayani, 2018).

Salah satu faktor yang turut andil memberikan pengaruh penghindaran pajak adalah leverage. Ini adalah cerminan rasio banyaknya utang perusahaan ketika memenuhi aktivitas operasinya. Disisi lain leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana Perusahaan yang memiliki beban tetap yang bermaksud agar keuntungan potensial pemegang saham meningkat (Nugraha & Mulyani, 2019).

Real estat, mesin, peralatan, dan bangunan adalah contoh aset tetap. Ketika suatu organisasi berinvestasi dalam aset tetap, organisasi tersebut harus membayar penyusutan atau biaya lainnya. Karena biaya penyusutan dapat menurunkan jumlah pajak yang terutang, maka hal tersebut berpengaruh terhadap pajak perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan lebih banyak aset tetap dalam operasinya, kewajiban pajak atas keuntungan pajak akan berkurang. Perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan kemungkinan besar tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan akan berusaha menghindari pembayaran pajak (Susanto & Veronica, 2022).

Peran dari pertumbuhan penjualan dalam sebuah Perusahaan sangat penting

dalam manajemen modal kerja. Apabila penjualan meningkat maka Perusahaan mendapatkan profit yang tinggi, dan berdampak kepada tingkat pembayaran pajak juga yang semakin tinggi. Perusahaan lebih condong melakukan tax avoidance melihat hal tersebut (Nugraha & Mulyani, 2019).

Penelitian ini bertujuan memperoleh dukungan empiris mengenai pengaruh langsung dari karakteristik Perusahaan yang terdiri dari return on asset, leverage, asset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan kontrak antar agen dan prinsipal atau pengelola perusahaan (manajemen) dengan pemilik usaha telah dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Handayani, 2018). Pemilik perusahaan ingin manajemen melakukan pekerjaannya agar kemakmurannya bisa maksimal, tetapi manajemen tak senantiasa berbuat dalam mencapai kemakmuran pemilik yang maksimal. Keterlibatan teori Keagenan dalam penelitian adalah agar bisa menjelaskan pihak manajemen bisa juga dihubungkan dengan praktek *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan. Artinya manajemen berbuat seperti itu agar bisa menjadikan seimbang keinginan pemiliknya, yaitu laba yang maksimal dengan cara laba perusahaan juga menjadi maksimal. Hal itu juga dilakukan agar performa manajemen tampak mengalami peningkatan setiap tahunnya yang membuat target bisa tercapai sesuai yang diinginkan.

Teori Kepatuhan

Kepatuhan merupakan salah satu elemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, setiap warga negara Indonesia yang menjadi wajib pajak diwajibkan oleh undang-undang untuk membayar pajak. Sistem perpajakan self-assessment di Indonesia merupakan komponen penting dalam administrasi perpajakan negara, namun hal ini memerlukan kepatuhan wajib

pajak. Melalui metode self-assessment, setiap wajib pajak dapat menentukan sendiri kewajiban perpajakannya (Mardiasmo, 2019). Wajib Pajak dipercaya untuk menentukan kewajibannya, membayar, dan melaporkan kewajibannya. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk membayar pajak.

Penghindaran Pajak

Penelitian memanfaatkan Effective Tax Rate (ETR) terbaru sebagai proksi dalam menilai penghindaran pajak seperti yang dikemukakan oleh (Rahayu, 2020). Keputusan untuk menggunakan Current ETR sebagai proksi dalam menilai penghindaran pajak didasarkan pada kenyataan bahwa pembayaran pajak perusahaan di Indonesia sebagian besar dihitung berdasarkan basis akrual. Praktek individu atau badan usaha yang menggunakan keringanan pajak untuk melakukan operasi yang sah sesuai dengan persyaratan undang-undang dikenal sebagai penghindaran pajak yang sah (Simanjuntak, 2019). Current ETR perhitungan penghindaran pajak dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$CETR_{it} = \frac{(\text{Total Beban Pajak} - \text{Beban Pajak Tangguhan})}{\text{Laba Sebelum Pajak}_{it}}$$

Pengembangan Hipotesis

Return On Asset

Melalui ROA, investor dapat menilai seberapa efisien perusahaan dalam manajemen asetnya. Rasio ini diungkapkan dalam bentuk persentase. Terdapat hubungan yang jelas antara penghindaran pajak dan laba atas aset (ROA), yang menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan ROA, penghindaran pajak juga meningkat. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar sehingga mempengaruhi persyaratan perpajakannya (Handayani, 2018). Semakin tinggi persentase ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan asetnya. Pertumbuhan

nilai laba juga berpotensi meningkatkan harapan investor terhadap dividen.

Perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

H₁ : ROA mempengaruhi penghindaran pajak

Leverage

Leverage adalah metrik yang digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang dibutuhkan bisnis untuk membiayai asetnya. Pembayaran bunga terkait utang dianggap sebagai biaya tetap, yang dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham (Irawati et al., 2021). Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi menandakan ketergantungan yang besar pada hutang untuk mendanai aset perusahaannya, keterlibatan hutang ini dapat menghasilkan beban bunga yang mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan.

Perhitungan leverage menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

H₂ : Leverage mempengaruhi penghindaran pajak

Aset Tetap

Aset ini dimaksudkan untuk memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam produksi dan perolehan produk dan jasa. Aset tetap merupakan tindakan penanaman modal dapat berupa bangunan, tanah, mesin, kendaraan dan lain-lain. Biaya penyusutan merupakan suatu kemungkinan untuk aset tetap. Kewajiban perpajakan suatu perusahaan dipengaruhi oleh biaya penyusutan karena menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Ketika aset tetap perusahaan meningkat, beban pajak terhadap pendapatan kena pajak juga meningkat (Susanto & Veronica, 2022). Bisnis

menggunakan aset tetap untuk operasinya guna menghasilkan keuntungan atau meningkatkan keuntungan.

Perhitungan aset tetap menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Aset Tetap} = \frac{\text{Aset Tetap Neto}}{\text{Total Aset}}$$

H₃ : Aset tetap mempengaruhi penghindaran pajak

Pertumbuhan Penjualan

Bisnis memperoleh lebih banyak pendapatan karena peningkatan penjualan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kewajiban pajak yang lebih tinggi (Nugraha & Mulyani, 2019). Pertumbuhan penjualan mencerminkan hasil positif dari investasi yang dilakukan sebelumnya maupun dipakai menjadi indikator untuk perkiraan pertumbuhan di masa depan. Laju perkembangan perusahaan akan memiliki dampak pada perusahaan untuk mempertahankan tingkat keuntungan di periode mendatang. Perhitungan Pertumbuhan penjualan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

H₄ : Pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Populasi yang terlibat pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada BEI periode 2020-2022. Metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang telah dikumpulkan. Sampel yang didapat dengan teknik *purposive sampling*, yang diperoleh 288 perusahaan dengan waktu 3 tahun. Peneliti menetapkan kriteria sample yaitu perusahaan manufaktur pada BEI Periode 2020-2022 dan memiliki rekam jejak pertumbuhan laba yang stabil serta perusahaan manufaktur dengan laporan

audit yang komprehensif. Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2019). Informasi yang diperoleh dari website Yahoo Finance dan www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2020-2022 dengan terlebih dahulu menetapkan kriteria. Melibatkan 288 sampel perusahaan, hasil dari data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS. Tabel 2 adalah kriterianya :

Tabel 2. Deskripsi Responden

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur pada BEI periode 2020-2022	180
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba bersih tahun 2020-2022	(30)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap laporan keuangan 2020-2022	(20)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah	(34)
Jumlah Sampel		96
Total Sampel Selama 3 Tahun		288

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai hasil yang menunjukkan bahwa $2,01 > 0,05$ sehingga ditarik kesimpulannya data mempunyai distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Mengacu terhadap hasil uji heterokedastisitas diperoleh hasil ROA (X_1) = 0,171. Leverage (X_2) = 0,814, Aset Tetap (X_3) = 0,670, Pertumbuhan Penjualan (X_4) = 0,805. Membuktikan tidak adanya heterokedastisitas karena nilai Sig > dari 0,05 atau 5%.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan skor DW (Durbin-Watson) didapatkan skor 1,365 yang berada di antara -2 dan +2. Maka

kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Mengacu kepada hasil uji Multikolinearitas dari ke empat variabel. nilai tolerance berada diatas 0,10 serta nilai VIF berada dibawah 10, sehingga kesimpulannya tidak terdapat multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,318	0,259	
Return On Asset (X1)	0,132	0,162	0,133

Leverage (X2)	0,130	0,106	0,150
Aset Tetap (X3)	0,100	0,155	0,100
Pertumbuhan Penjualan (X4)	0,102	0,132	0,104

Dari tabel diatas dihasilkan model persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,318 + 0,132X_1 + 0,130X_2 + 0,100X_3 + 0,102X_4 + e$$

Uji Parsial (Uji t)

Dalam uji parsial (uji t) dengan derajat kebebasan $df = (4 ; 288-4) = 284$. t_{tabel} sebesar 1,968 sedangkan nilai t_{hitung} mengacu pada yang tertera pada tabel *Coefficients*:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t	Sig
ROA	0,132	0,162	0,008
Leverage	0,130	0,106	0,027
Aset Tetap	0,100	0,155	0,002
Pertumbuhan Penjualan	0,102	0,132	0,006

Mengacu pada hasil uji parsial (uji t) dari semua variable untuk $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan nilai Sig semua dibawah 0,05. Sehingga kesimpulannya masing-masing variabel independen berdampak kepada variable dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilaksanakan melalui cara mengkomparasikan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dimana f_{hitung} didapatkan hasil dalam tabel ANOVA, sedangkan f_{tabel} didapatkan dari $df_{penyebut} = (k ; n-k) = (4 ; 288-4) = 284$, $df_{pembilang} = k = 4$

Nilai F_{tabel} sebesar 2,247. Sedangkan uji F yang terdapat pada tabel ANOVA output SPSS jika $p\ values < 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Maka kesimpulannya terdapat dampak yang besar antar variabel bebas bersamaan kepada variabel terikat. Hasil output untuk uji F yaitu :

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,032	4	0,014	2,773	.000 ^b
Residual	6,150	284	0,035		
Total	6,172	288			

Mengacu kepada output hasil pengujian SPSS, dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,773 > 2,247$ serta tingkat sig $0,000 < 0,05$. Hasilnya yaitu H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terbukti dimana ROA, leverage, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berdampak terhadap penghindaran pajak.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Adjusted R Square sebesar 0,596 membuktikan bahwa sebesar 59,6% secara simultan variabel return on asset, leverage, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Mengacu kepada hasil olahan data, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. ROA berdampak pada penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian aset yang tinggi memperlihatkan bahwa mereka pandai menghasilkan uang. Karena kewajiban pajak suatu perusahaan tumbuh berbanding lurus dengan pendapatannya, penghindaran pajak sering terjadi ketika laba tinggi. Berpatokan saat adanya Covid-19 menyerang, pertumbuhan laju perekonomian Indonesia menjadi terhambat. Maka pengujian pengaruh ROA pada penghidaran pajak selama Covid-19 dilakukan. Maka dari itu, konsisten dengan penelitian lain (Handayani, 2018) (Susanto & Veronica, 2022), namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Irawati et al., 2021) bahwa ROA tidak berpengaruh

- terhadap penghindaran pajak (Handayani, 2018).
2. Leverage berdampak pada penghindaran pajak. Dengan mengurangi pembayaran bunga dari penghasilan kena pajak, perusahaan dapat memanfaatkan utang sebagai alat penghindaran pajak. dapat meminimalkan penghasilan kena pajak dengan mengurangi pembayaran bunga utang dari biaya. Berpedoman pada pengaruh yang sangat besar diakibatkan oleh Covid-19 yang menghambat ekonomi di Indonesia, jadi melakukan uji pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak di masa selama Covid-19. Maka dari itu, Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Individu meyakini bahwa suatu sistem berguna dan berpengaruh, maka individu tersebut akan memakainya. Hal ini memberikan makna jika seseorang merasa bahwa aplikasi yang digunakan bermanfaat bagi kelancaran transaksi pembayaran maka ia akan menggunakan fintech tersebut. Bahkan kemungkinan penggunaan tersebut dapat dilakukan secara berulang. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Susanto & Veronica, 2022) (Irawati et al., 2021) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan berbeda dengan penelitian (Handayani, 2018) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
 3. Aset tetap berdampak pada penghindaran pajak. Biaya penyusutan, yang sering disebut dengan biaya penyusutan, merupakan konsekuensi alami dari penggunaan aset tetap. Karena potensinya untuk menurunkan penghasilan kena pajak, pengeluaran penyusutan akan mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan. Kewajiban pajak penghasilan kena pajak suatu perusahaan berkurang seiring dengan meningkatnya pemanfaatan aset

terhadap penghindaran pajak (Handayani, 2018).

tetap. Jika pendapatan perusahaan turun, perusahaan dapat mencoba menghindari pembayaran pajak. Mengacu pada Covid-19 yang berpengaruh menghambat laju pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sehingga dilakukan pengujian pengaruh aset tetap terhadap penghindaran pajak di masa selama Covid-19. Namun itu, berbeda dengan temuan (Muhammad et al., 2020). Selanjutnya penelitian (Prasetyo & Muttaqin, 2023) memberitahukan bahwa aset tetap tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

4. Pertumbuhan penjualan Perusahaan sering kali dikenakan pajak atas penghasilannya, sehingga jika laba meningkat, beban pajaknya juga akan meningkat. Akibatnya, dunia usaha dapat dengan sengaja menghindari pembayaran pajak. Masih melihat dari peristiwa pandemi Covid-19 yang membuat pertumbuhan laju ekonomi Indonesia menjadi lambat, maka dilakukan uji pengaruh pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak di masa itu. Sehingga penelitian (Nugraha & Mulyani, 2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan temuan ini sejalan dengan hal tersebut dan berbeda dengan penelitian (Susanto & Veronica, 2022) memberitahukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulannya secara parsial maupun simultan keempat variabel independen yang mencakup return on asset, leverage, aset tetap, dan pertumbuhan penjualan mempunyai dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil penelitian ini, karakteristik Perusahaan

mempengaruhi penghindaran pajak. Semakin besar karakteristik Perusahaan maka semakin besar pajak Perusahaan atau Perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak yang agresif.

Saran

Penelitian selanjutnya diharuskan untuk memperluas cakupan variabel independent dan memperpanjang periode penelitian. pemerintah sebaiknya meningkatkan pengawasannya terhadap perusahaan-perusahaan yang melaporkan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Irawati, T., Tri Cahya, B., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Bismak* (Vol. 1, Issue 2).
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu.go.id. (2023). *Informasi APBN TA 2023*.
- Kontan.co.id. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (D. Arum, Ed.; Edisi 2019). ANDI.
- Muhammad, K., Nasution, P., Mulyani, S. D., Program,), Magister, S., Feb, A., & Trisakti, U. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi.
- Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*, 2.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Pajak.go.id. (2019). *Ditjen Pajak Serahkan Tersangka Kasus Penggelapan Pajak Rp19,6 Miliar ke Kejaksaan*.
- Prasetyo, A. T., & Muttaqin, I. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.24905/jabko.v13i2.45>
- Rahayu, K. S. (2020). *Perpajakan : Konsep, Sistem, Implementasi* (Revisi). Graha Ilmu.
- Simanjuntak, T. H. (2019). *Perpajakan Internasional* (1st ed.). Andi.
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

19 Christina, Dewi, Tresnawaty, Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan

Owner, 6(1), 541–553.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.55>

Tempo.co. (2018). *Putusan Mahkamah Agung RI No.1124K/Pid.Sus/2013*.